

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Studi Validitas Hadis Tentang Larangan Berbicara Ketika Di Kamar Mandi Dalam Kitab *At-Tarhib Wa At-Tarhib Karya Al-Mundziri***”. Buang hajat merupakan salah satu kegiatan manusia dalam sehari-hari, yang dilakukan pada saat di kamar mandi (toilet). Ada adab yang harus diketahui oleh umat muslim bahwasannya pada saat di kamar mandi terdapat larangan tertentu, seperti tidak mengeluarkan suara serta saling membuka aurat. Tetapi masyarakat belum banyak yang mengetahui larangan tersebut, karena kurangnya ilmu pengetahuan terhadap hadis serta kurang mengetahui adab-adab dalam ajaran Islam. Bahwasannya dapat diketahui mengenai larangan yang dimaksud ini adalah jika seorang melakukan hal tersebut, akan membuat Allah SWT murka. Kamar mandi (toilet) merupakan tempat yang kotor, tempat yang seperti ini sangat di sukai oleh setan, sehingga setan dapat mempengaruhi apa saja yang dikehendaknya, agar umat muslim lalai akan perintah Rasulullah SAW. Persoalan yang kemudian, sikap para ulama yang cenderung *tasahul* dalam menerima hadis-hadis selain masalah akidah dan hukum, akibatnya banyak sekali hadis-hadis yang berbicara tentang keutamaan amal dan ibadah-ibadah sunnah berkualitas *dha’if* bahkan *maudhu’*. Dari latar belakang tersebut maka timbul permasalahan bagaimana kualitas hadis larangan berbicara ketika di kamar mandi dan pemahaman al-Mundziri tentang hadis larangan berbicara ketika di kamar mandi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hadis tentang larangan berbicara ketika di kamar mandi dan pemahaman al-Mundziri tentang hadis tersebut. serta pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Takhrij hadis dan penulis juga menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode (*library Research*), yaitu dengan menelaah dari beberapa literatur yang relevan dengan pokok pembahasan dari skripsi ini.

Setelah melakukan kegiatan penelitian sanad maupun matan hadis, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kedua hadis tersebut berkualitas *dha’if*, namun pada matannya berkualitas *shahih*. Karena dalam hal ini syarat hadis tersebut khusus mengenai *fadhail al-A’mal* atau *tarhib wa tarhib*. Dengan demikian, hadis ini dapat dijadikan pedoman bagi umat muslim guna menghindari perbuatan tersebut.

***Kata Kunci: Larangan, Berbicara, Kitab At-Tarhib Wa At-Tarhib.***

## ABSTRACT

This thesis entitled "**Study Of The Validity Of The Hadith Concerning The Prohibition Of Speaking When In The Bathroom In The Book Of *At-Targhib Wa At-Tarhib* By Al-Mundziri**". Defecation is one of the human activities in daily life, which is done when in the bathroom (toilet). There are adab that muslims must know that when in the bathroom there are certain prohibitions, such as not making a sound and opening each other's genitals. But not many people know about the prohibition, because of the lack of knowledge of hadith and lack of knowledge of etiquette in Islamic teachings. It can be seen that the prohibition in question is that if someone does this, it will make Allah SWT angry. The bathroom (toilet) is a dirty place, a place like this is very liked by the devil, so that the devil can influence whatever he wants, so that muslims are negligent of the commands of the Prophet Muhammad. The next problem is the attitude of the scholars who tend to be *tasahul* in accepting hadiths other than matters of faith and law, as a result there are a lot of traditions that talk about the virtues of charity and sunnah worship with good quality and even *maudhu'*. From this background, the problem arises how the quality of the hadith prohibits speaking when in the bathroom and al-Mundziri's understanding of the hadith prohibiting speaking when in the bathroom.

This study aims to determine the quality of the hadith about the prohibition of speaking when in the bathroom and al-Mundziri's understanding of the hadith. and in this study, the author uses the Takhrij hadith method and the author also uses library research with the method (library research), namely by reviewing some of the literature relevant to the subject matter of this thesis.

After conducting research activities from both the sanad and the matan of the hadith, the authors conclude that the two hadiths are of *daif* quality, but in fact they are authentic. Because in this case the terms of the hadith are specifically regarding *fadhail al-A'mal* or *targhib wa tarhib*. Thus, this hadith can be used as a guide for muslims to avoid actions regarding the prohibition of speaking when in the bathroom.

**Keywords:** Prohibition, Talking, *At-Targhib Wa At-Tarhib* book